

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penggunaan statistik untuk analisis dan data numerik pada data survei menjadikan pendekatan ini sebagai pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2018). Tujuan utama penelitian adalah menggunakan pendekatan kuantitatif agar hipotesis yang diajukan dapat diuji dan dianalisis. Penelitian kuantitatif pada penelitian ini bersifat asosiatif dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang diteliti.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup obyek dan subyek yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya oleh peneliti (Sugiyono, 2018). Penelitian difokuskan pada data pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri periode 2020 hingga 2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel adalah sebagian dari populasi dan karakteristiknya (Sugiyono, 2018). Sampel dapat diartikan sebagai sebagian kecil dari suatu populasi yang memiliki karakteristik yang sesuai. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mempersempit ruang lingkup penelitian

dengan tujuan tertentu yang selaras dengan kebijakan peneliti. Peneliti mengidentifikasi kriteria berikut dengan pengambilan sampel:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri yang telah menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2020-2023.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Jenis dan Sumber data

1. Data Primer

Dalam penelitian ini menggunakan data hasil di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.

2. Data sekunder

Merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung seperti dari buku, kajian pustaka, ataupun internet.

### **3.5 Teknik Pengambilan Data**

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini. Data laporan keuangan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dimanfaatkan peneliti untuk membuat dokumentasi melalui metode ini.

### **3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

- a.) **Net Profit Margin** ialah rasio profitabilitas guna mengetahui perbandingan laba bersih perusahaan dan penjualannya. NPM digunakan untuk mengukur nilai efektivitas perusahaan ketika menjalankan operasional karena menyediakan hasil berupa gambaran mengenai kondisi stabilitas keuangan dari perusahaan (Brigham and Houston, 2014). NPM dan Pertumbuhan

Laba saling berpengaruh karena peningkatan margin laba bersih yang biasanya akan mendorong pertumbuhan laba. Sehingga hubungan tersebut bisa dikaitkan dengan teori sinyal karena perubahan NPM dan Pertumbuhan Laba memberikan sinyal kepada investor tentang kinerja dan prospek perusahaan. Menurut Kasmir (2016) NPM dapat dihitung dengan :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

- b.) **Current Ratio** dipakai untuk melihat kapabilitas perusahaan melunasi utang jangka pendek dengan memakai aset lancar yang tersedia (Hery, 2018). Menurut Kasmir (2016) CR dapat dihitung dengan:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100 \%$$

- c.) **Kebijakan Dividen** adalah keputusan perusahaan mengenai pembagian laba kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau mempertahankannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Kebijakan ini bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan memastikan pertumbuhan perusahaan di masa depan (Gitman & Zutter, 2015).

$$KD = \frac{\text{Divident Tunai}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

- d.) **Pertumbuhan Laba** mengacu pada peningkatan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan laba

mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pendapatannya, mengelola biaya operasional, dan mempertahankan profitabilitas secara konsisten (Brigham & Houston, 2021).

$$PL = \frac{Laba_t - Laba_{t-1}}{Laba_{t-1}}$$

Keterangan: PL = Pertumbuhan Laba

Laba = Laba bersih tahun ini

Laba = Laba bersih tahun lalu

### 3.7 Teknis Analisis Data

*Partial Least Square* (PLS) adalah teknik analisis data berbasis varian yang digunakan untuk menganalisis model struktural dengan hubungan antar variabel laten yang kompleks, terutama ketika jumlah sampel relatif kecil atau data tidak ber distribusi normal. PLS juga digunakan dalam penelitian yang bersifat eksploratif karena kemampuannya dalam memprediksi hubungan antar variabel dan menguji hipotesis yang di ajukan dengan akurasi yang tinggi (Hair Jr et al., 2021)

PLS merupakan pendekatan yang sering digunakan dalam manajemen dan sosial, terutama ketika peneliti dihadapkan pada kondisi di mana model pengukuran dan struktural memiliki kompleksitas tinggi atau tidak memenuhi asumsi-asumsi dasar dari *Structural Equation Model* (SEM) berbasis kovarian (SEM-PLS). (Hair Jr et al., 2021). Teknik ini memungkinkan untuk menangani model dengan banyak variabel laten dan indikator, serta mampu memberikan hasil yang tetap valid meskipun data yang digunakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 3.7.1 Tahapan Analisis Data Menggunakan PLS

Proses analisis data dengan menggunakan PLS dapat dibagi menjadi dua tahap

utama yaitu: Penyusunan dengan menggunakan Model Pengukuran (*Outer Model*) dan juga Penyusunan dengan menggunakan Model Struktural (*Inner Model*).

### 3.7.1.1 Penyusunan Model Pengukuran (*Outer Model*)

#### 1. Validitas Konvergen

Validitas konvergen diuji untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan dalam model mampu merepresentasikan variabel laten yang diukur. Validitas konvergen dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk masing-masing indikator. Umumnya, indikator dianggap memiliki validitas yang baik apabila *loading factor*nya memiliki nilai  $> 0,7$ . Namun, untuk penelitian eksploratif, nilai *loading factor*  $> 0,5$  masih diterima. Nilai **Average Variance Extracted (AVE)** juga digunakan untuk menilai validitas konvergen, dengan  $AVE > 0,5$  menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam bentuk konstruk memiliki konsistensi yang cukup baik dalam mengukur variabel laten yang dimaksud (Hair Jr et al., 2021).

#### 2. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa konstruk dalam model benar-benar berbeda yang satu dengan yang lainnya. Validitas diskriminan diuji dengan menggunakan dua model utama, yaitu: *Fornell-Larcker Criterion* dan *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)*. Menurut (Fornell & Larcker, 1981), validitas diskriminan tercapai jika nilai akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk tersebut. Selain itu, nilai HTMT yang lebih rendah 0,9 juga menunjukkan adanya validitas diskriminan yang baik (Henseler et al., 2015).

### 3. Reliabilitas Komposit

**Reliabilitas Komposit** digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari indikator yang merefleksikan konstruk laten. Nilai reliabilitas komposit dianggap baik jika lebih besar dari 0,7 yang dimana menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam kosntruk memiliki konsistensi yang baik dalam mengukur variabel laten yang dimaksud (Bagozzi & Yi, 1988).

#### 3.7.1.2 Penyusunan Model Struktural (*Inner Model*)

##### 1. Evaluasi Hubungan Antar Variabel Laten

Hubungan antar variabel laten dalam model struktural diuji dengan melihat nilai signifikan dan koefisien jalur (*path coefficients*). Nilai *t-statistic* yang dihasilkan dari proses *bootstrapping* harus lebih besar dari 1,96 untuk menyatakan bahwa hubungan tersebut signifikan pada tingkat kepercayaan 95% (Hair Jr et al., 2021). Proses *bootstrapping* ini penting untuk menentukan stabilitas dan reliabilitas estimasi parameter dalam model.

##### 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

$R^2$  merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang tinggi menunjukkan model yang baik. (Chin, 1998) mengategorikan nilai  $R^2$  sebagai lemah (0,19), sedang (0,33), dan kuat (0,67), di mana semakin tinggi  $R^2$ , maka semakin kuat pula kemampuan model dalam menjelaskan variabilitas dari variabel dependen (Chin, 1998).

##### 3. Pengukuran Efek Mediasi

Untuk menguji efek mediasi dari variabel pertumbuhan laba antara rasio keuangan dan kebijakan dividen, digunakan metode *bootstrapping* untuk

melihat signifikansi *indirect effect*. Efek mediasi dinyatakan signifikan jika nilai  $t\text{-statistic} > 1,96$  yang menunjukkan bahwa variabel mediasi memainkan peran penting dalam model (Preacher & Hayes, 2008)

### 3.7.1.3 Uji Kualitas Model

#### 1. GoF (*Goodness of Fit*)

GoF digunakan untuk menilai kesesuaian model secara keseluruhan. Menurut (Tenenhaus et al., 2005) nilai GoF dihitung dengan cara mengalikan akar rata-rata AVE dan rata-rata R<sup>2</sup>. GoF dibagi menjadi tiga kategori yaitu: Kategori kecil (0,1), sedang (0,25), dan besar (0,36) yang menunjukkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan (Tenenhaus et al., 2005).

#### 2. Q<sup>2</sup> *Predictive Relevance*

Nilai Q<sup>2</sup> digunakan untuk menilai kemampuan prediktif model. Teknik *blindfolding* digunakan untuk menghitung Q<sup>2</sup>, dimana nilai Q<sup>2</sup> > 0 menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang baik. Q<sup>2</sup> digunakan untuk sebagai indikator tambahan untuk mengevaluasi kualitas prediksi dari model yang diajukan (Hair Jr et al., 2021).

### 3.7.2 Langkah-langkah Analisis Data PLS

Berikut adalah langkah-langkah dalam menganalisis data menggunakan PLS:

#### 1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dari responden akan di *input* ke dalam *software* analisis PLS, seperti *SmartPLS*. Pastikan bahwa data sudah disiapkan dan bebas dari *missing values* atau *outliers* yang dapat mempengaruhi hasil analisis.

#### 2. Desain Model

Model penelitian yang telah di susun akan di *input* ke dalam *software* PLS

mencakup variabel independen, dependen, dan mediasi. Desain model ini harus didasarkan pada teori dan kerangka konseptual yang kuat, serta memperhatikan semua indikator yang akan diukur.

### **3. Pengujian Outer Model**

Pengujian *outer* model dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator valid dan reliabel dalam merefleksikan variabel laten. Proses ini melibatkan evaluasi validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas komposit.

### **4. Pengujian Inner Model**

Setelah *outer* model dianggap valid dan reliabel, dilakukan pengujian *inner* model untuk menguji hubungan antara variabel laten sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Proses ini mencakup evaluasi signifikansi koefisien jalur dan R<sup>2</sup> guna untuk mengevaluasi seberapa baik model mendeskripsikan variabel dependen.

### **5. Interpretasi Hasil**

Hasil pengujian PLS diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Dalam interpretasi hasil, penting untuk memperhatikan koefisien jalur, nilai R<sup>2</sup>, efek mediasi, serta GoF, dan Q<sup>2</sup> untuk menilai kualitas keseluruhan model.

Diharapkan bahwa analisis data penelitian ini akan memberikan hasil yang akurat dan dapat diandalkan dengan menggunakan PLS, terutama untuk memahami pengaruh rasio keuangan terhadap kebijakan dividen dengan pertumbuhan laba sebagai variabel mediasi.